

## **KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM**

**Fathurohim**

STAI Sufyan Tsauri Majenang

[fathur1879@gmail.com](mailto:fathur1879@gmail.com)

**Abstract:** *Artikel ini membahas tentang konsep kurikulum merdeka dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. Kurikulum Merdeka mengacu pada peningkatan potensi, bakat, minat, dan keterampilan peserta didik melalui penggunaan teknologi dan digitalisasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Filsafat pendidikan Islam memainkan peran penting dalam penyusunan kurikulum merdeka dengan menekankan integrasi antara Ilmu Keislaman dan Ilmu Umum, pengembangan keterampilan hidup, dan pendidikan karakter. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan untuk menganalisis sifat-sifat kurikulum pendidikan Islam dan Kurikulum Merdeka dari sudut pandang Filsafat Pendidikan Islam. Kurikulum Merdeka mencerminkan nilai-nilai fundamental dan prinsip-prinsip pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan fokus pada pengembangan karakter, nilai moral, dan etika Islam. Integrasi Alquran dan Hadis menjadi bagian integral dari Kurikulum Merdeka, dan tujuan pendidikan menekankan aspek moral, spiritual, dan sosial peserta didik.*

**Keywords:** *kurikulum merdeka, filsafat Pendidikan Islam.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang sangat fundamental bagi manusia. Ketidakmampuan memperoleh pendidikan yang memadai dapat menyulitkan seseorang dalam mengembangkan kreativitas, berinovasi, dan menjalani kehidupan secara efektif. Sebagai khalifah, manusia memiliki kewajiban untuk terus menjalani proses pendidikan sepanjang hidupnya. Dalam bidang pendidikan, fokus utamanya melibatkan peran pendidik, peserta didik, dan kurikulum. Bagi mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan, istilah "kurikulum" bukanlah hal yang asing. Kurikulum menjadi elemen kunci dalam ranah pendidikan, dan keberhasilan suatu sistem pendidikan sangat ditentukan oleh desain kurikulum yang tepat. Lebih dari sekadar menjadi sarana mencapai tujuan pendidikan, kurikulum juga berperan sebagai pedoman dalam mengatur pelaksanaan proses pengajaran di berbagai jenjang pendidikan. Sebagai instrumen untuk mencapai sasaran pendidikan dan sebagai arahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di segala tingkatan dan jenis pendidikan, kurikulum memegang peranan sentral dalam mengarahkan proses pendidikan secara menyeluruh.

Pengembangan Kurikulum tidak lepas dari falsafah dan pandangan hidup suatu bangsa karena memiliki pengaruh terhadap tujuan pendidikan negara tersebut. Variasi dalam pandangan hidup dan falsafah menciptakan variasi tujuan pendidikan, yang kemudian

berdampak pada perkembangan dan identitas negara. Perubahan politik dan dinamika pemerintahan juga dapat memengaruhi tujuan pendidikan suatu negara. Dalam mengikuti perkembangan zaman, pendidikan harus tetap bersifat dinamis dan tidak terikat pada kurikulum klasik.

Setiap negara dan bangsa memiliki kurikulum yang bersifat khas, mencerminkan pandangan dan tujuan akhir dari pendidikan mereka. Maksud akhir dari pendidikan adalah menyediakan pengetahuan dan membentuk karakter yang baik pada individu. Proses mencapai tujuan ini melibatkan beberapa tahap, termasuk perencanaan yang teliti untuk menetapkan tujuan, proses, dan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan memiliki dampak tidak langsung terhadap pikiran dan perilaku anak-anak, dan perumusan tujuan harus mempertimbangkan esensi ilmu serta relevansinya dengan zaman yang dihadapi oleh anak-anak.

Dalam kurikulum, terdapat prinsip kuat filsafat yang merupakan kajian terhadap semua perkembangan yang terjadi dalam kehidupan dan pemikiran manusia dengan cara yang rasional dan kritis yang dijelaskan melalui konsep-konsep mendasar. Pendekatan terhadap filsafat tidak melibatkan eksperimen atau percobaan, tetapi lebih kepada analisis yang rinci terhadap masalah untuk mencari solusi melalui berdialog secara kritis, yang kemudian dipaparkan dengan argumentasi yang sesuai untuk suatu solusi tertentu. Dasar filosofis memiliki keterkaitan yang erat dengan signifikansi peran filsafat dalam membentuk dan mengembangkan kurikulum di lembaga pendidikan. Aspek filosofis menjadi landasan utama yang menjadi dasar pertimbangan untuk aspek-aspek lain dalam proses pengembangan kurikulum. Pada dasarnya, tujuan dan substansi kurikulum sangat tergantung pada beberapa pertimbangan filosofis. Perkembangan kurikulum terjadi secara terencana sejalan dengan evolusi zaman dan kemajuan teknologi. Usaha ini didukung oleh fokus kurikulum pada kemampuan Industri 4.0, literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Kurikulum "Merdeka Belajar," yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim, diimplementasikan dengan fokus pada penguasaan pengetahuan esensial dan pengembangan keterampilan peserta didik yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pembelajaran dalam kurikulum ini bersifat lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan dirancang agar menyenangkan.

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi Kurikulum Merdeka dalam konteks filsafat pendidikan Islam. Sebagai contoh, salah satu penelitian yang dapat dijadikan acuan adalah karya penelitian yang dilakukan oleh Mu'amalah. Penelitian ini mengulas tentang merdeka

belajar sebagai pendekatan dalam pendidikan Islam dan pola transformasinya. Selain itu, terdapat pula riset yang dikerjakan oleh Novriadi, dan rekan-rekan, yang meneliti tentang dasar filosofis dari konsep merdeka belajar, mencakup pemahaman terhadap aliran filsafat pendidikan yang menjadi landasan kebijakan tersebut. Juga terdapat penelitian yang membicarakan konsep merdeka belajar dalam sudut pandang pendidikan Islam, khususnya dalam kitab at-Tahrir wa al-Tanwir yang ditulis oleh Ibnu 'Asy. Selain dari penelitian yang meneliti kurikulum merdeka dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, ada juga riset lain yang mengeksplorasi kurikulum merdeka dari berbagai perspektif, termasuk pandangan progresivisme, konstruktivisme, dan sejenisnya.

Berdasarkan pemaparan kondisi tersebut, analisis literatur nilai-nilai filsafat Pendidikan Islam pada kurikulum merdeka perlu dikaji untuk memberikan kontribusi dalam memahami implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan Islam, serta menunjukkan relevansi dan keberlanjutan konsep ini dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini difokuskan pada perspektif filsafat Pendidikan Islam pada kurikulum merdeka. Dalam konteks ini, filsafat Pendidikan Islam selalu mengacu pada nilai-nilai Pendidikan sesuai Alquran dan Hadis sebagai rujukan utama dalam mencapai proses pembelajaran yang berorientasi pada kurikulum merdeka. Terdapat beberapa kebaharuan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tentang Kurikulum Merdeka dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam yaitu penelitian ini ditujukan untuk menunjukkan bahwa dalam pendidikan Islam terdapat kebijakan Merdeka Belajar yang selaras dengan pendidikan Islam. Serta menunjukkan bahwa filsafat perspektif Islam selalu menjadikan Alqur'an dan Hadis sebagai rujukan utama dalam menggapai proses pembelajaran yang berorientasi pada Kurikulum Merdeka.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kurikulum Merdeka**

Asal-usul kata "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani, kata "curere" yang memiliki arti berlari. Dalam bahasa Arab, istilah yang serupa dengan kurikulum adalah "manhaj." Secara etimologis, istilah "kurikulum" terhubung dengan "curier" (kurir), yang bertugas sebagai perantara dalam menyampaikan suatu pesan kepada orang lain, di mana kurir harus melalui perjalanan untuk mencapai tujuan tertentu<sup>1</sup>. Kurikulum juga diartikan sebagai rencana

---

<sup>1</sup> Agus Salim, 'KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM', *Jurnal EduTech*, 5.2 (2019).

pelajaran. Maka, kurikulum bisa diartikan sebagai serangkaian proses yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Perubahan dalam kurikulum adalah suatu kejadian yang umum terjadi dan terkait dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Kurikulum Merdeka, sebagai kurikulum terkini yang muncul sebagai produk dari evolusi Kurikulum 2013 (K13), menyoroti peningkatan potensi, bakat, minat, dan keterampilan peserta didik melalui penerapan teknologi dan digitalisasi dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan inovasi dan kreativitas pada setiap individu agar dapat bersaing secara global. Pengembangan kurikulum Merdeka didorong oleh meningkatnya penggunaan internet dalam era ini, yang mengharuskan adopsi pendekatan yang relevan di bidang pendidikan agar sesuai dengan perkembangan masyarakat<sup>2</sup>. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menginginkan peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara kreatif dalam konteks kehidupan sosial masyarakat. Langkah ini diambil sebagai antisipasi terhadap dinamika sosial di era Society 5.0 dengan mengembangkan kurikulum pembentukan karakter siswa sebagai dasar untuk menghadapi perubahan zaman.

Dalam perancangannya, kurikulum Merdeka mengambil konsep penyusunan kurikulum yang bersumber dari empat teori filsafat pendidikan menurut Brameld, yaitu perenialisme, esensialisme, progresivisme, dan rekonstruksionisme<sup>3</sup>. keempat teori filsafat tersebut menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi dalam proses penyusunan kurikulum, mulai dari merumuskan materi pembelajaran hingga menyesuaikannya dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan utamanya adalah menghasilkan peserta didik yang memiliki daya saing dalam lingkup global.

### **Filsafat Pendidikan Islam**

Kata "filsafat" atau "falsafah" berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua komponen, yaitu "philein" yang mengandung makna cinta, dan "sophos" yang merujuk pada kebijaksanaan. Inti dari filsafat adalah melakukan pemikiran sesuai dengan aturan logika secara independen dari keterikatan pada tradisi, dogma, atau agama, dan dengan kedalaman pemikiran yang mencapai inti dari permasalahan. Dalam ranah pendidikan Islam, para ahli pendidikan, terutama di bidang pendidikan Islam, mengungkapkan makna pendidikan Islam dengan variasi

---

<sup>2</sup> Nurur Rubingah and others, *Kurikulum Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Esensialisme Endang Fauziati, Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2023, 1.

<sup>3</sup> Inayatur Rosyidah, 'RELEVANSI ILMU PENGETAHUAN, FILSAFAT, LOGIKA DAN BAHASA DALAM MEMBENTUK PERADABAN', *19 El-Harakah*, 12.1 (2010).

kata atau gaya bahasa yang berbeda, namun esensinya tetap konsisten. Pendidikan Islam dijelaskan sebagai upaya untuk mengeksplorasi dan menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Alquran dan hadis. Secara tegas, Jalaluddin menyusun definisi filsafat pendidikan Islam sebagai suatu konsep pelaksanaan pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam atau menerapkan pemikiran filosofis terkait pendidikan Islam dalam penyelenggaraan Pendidikan. Penafsiran ini menyiratkan bahwa filsafat pendidikan Islam melibatkan gabungan teori dan praktik. Sudut pandang ini sesuai dengan pandangan Muhaimin, yang menyatakan bahwa berfilsafat dan mendidik merupakan dua langkah dalam satu kegiatan. Merefleksikan filsafat melibatkan tindakan kontemplatif terhadap nilai-nilai dan aspirasi yang lebih baik, sementara mendidik adalah upaya untuk mewujudkan nilai-nilai dan aspirasi tersebut dalam kehidupan dan karakter manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan studi kepustakaan ini berkaitan dengan interpretasi teks, baik yang disampaikan secara eksplisit maupun implisit, sebagai sumber data, serta eksplorasi literatur yang dapat menghasilkan perspektif dan analisis baru, baik berdasarkan teori konseptual maupun fakta teoritis<sup>4</sup>. Dalam menganalisis data pada studi kepustakaan ini, menerapkan teknik interpretasi teks dan analisis wacana, yang melibatkan analisis penggunaan bahasa dan interpretasi logis, serta analisis fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Data primer diperoleh melalui studi kepustakaan dan literatur ilmiah seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik yang sedang dibahas, terutama terkait filsafat kurikulum dan kurikulum merdeka<sup>5</sup>. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang memberikan dukungan terhadap sumber primer, melibatkan Google Scholar, hasil seminar, esai, makalah, dan sumber lainnya. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan melakukan analisis isi (*content analysis*) dengan menggunakan pendekatan perspektif interpretatif.

---

<sup>4</sup> Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Fitriatun Annisya and Sukarno, 1st edn (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 1.

<sup>5</sup> S. Pd., M.Si Dr. Basri Bado, *MODEL PENDEKATAN KUALITATIF: TELAAH DALAM METODE PENELITIAN ILMIAH*, ed. by Tahta Media, 1st edn (Klaten: TAHTA MEDIA GROUP, 2022), 1.

## PEMBAHASAN

### **Karakteristik kurikulum Pendidikan Islam**

Ciri-ciri dari kurikulum pendidikan Islam bervariasi tergantung pada pendekatan, filosofi, dan tujuan khusus dari institusi pendidikan Islam yang bersangkutan. Beberapa karakteristik yang umumnya terdapat dalam kurikulum pendidikan Islam melibatkan unsur orientasi keagamaan. Fokus utama terletak pada pengajaran dan pembelajaran ajaran Islam, mencakup pemahaman tentang aqidah (keyakinan), ibadah, etika, dan moralitas Islam. Integrasi ajaran Alquran dan Hadis menjadi panduan utama dalam mengembangkan materi pembelajaran<sup>6</sup>. Selain itu, kurikulum ini mencakup integrasi antara Ilmu Keislaman dan Ilmu Umum, yang menggabungkan pembelajaran ilmu agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum untuk menciptakan pendidikan holistik. Terdapat pula mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa, dan seni yang diajarkan dengan perspektif Islam. Pendidikan Islam menunjukkan ciri khas dalam pembentukan karakter dengan mendorong pengembangan karakter mulia dan etika Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan kepemimpinan yang adil. Fokus ini juga mencakup pembentukan kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Kurikulum juga berorientasi pada pengembangan keterampilan hidup (*Life Skills*) dengan menekankan pengembangan keterampilan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti keterampilan berkomunikasi, kerja sama, dan *problem-solving*<sup>7</sup>. Pembelajaran dikaitkan dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan konteks dan zaman dengan merespons perubahan zaman dan mempertimbangkan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh generasi saat ini. Fleksibilitas dan dinamisme dalam menyesuaikan kurikulum menjadi kunci agar tetap relevan dan efektif<sup>8</sup>. Pendidikan karakter dan spiritual menjadi fokus penting dalam kurikulum, dengan menekankan pendidikan karakter dan aspek spiritual sebagai bagian integral dari kurikulum, bukan hanya sekadar transfer pengetahuan. Penggunaan teknologi dan metode pembelajaran inovatif menjadi bagian tak terpisahkan, di mana kurikulum ini mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode

---

<sup>6</sup> Lenawati Asry and Depi Juliana SPdI, 'KONSEP DAN ORIENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM'; Noorzana, 'KONSEP KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN ISLAM', *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15.28 (2017), 68–75.

<sup>7</sup> Arif Rahman Prasetyo and Tasman Hamami UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 'PRINSIP-PRINSIP DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM', *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8.1 (2020).

<sup>8</sup> Nurur Rubingah and others, *Kurikulum Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Esensialisme Endang Fauziati*, *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2023, 1.

pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk menjadikannya lebih menarik dan memotivasi<sup>9</sup>.

### **Kurikulum Merdeka dan filsafat Pendidikan Islam**

Kurikulum Merdeka, dalam konteks Filsafat Pendidikan Islam, merupakan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan prinsip-prinsip pendidikan Islam ke dalam struktur kurikulum nasional. Beberapa elemen Kurikulum Merdeka dipertimbangkan dengan merujuk pada perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Pendekatan holistik diterapkan dengan fokus pada dimensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial, sesuai dengan prinsip holistik yang terdapat dalam Filsafat Pendidikan Islam<sup>10</sup>. Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk mengembangkan kompetensi holistik peserta didik, di mana integrasi nilai-nilai Islam diharapkan dapat membantu mencapai tujuan holistik tersebut. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pendidikan tidak hanya menciptakan individu yang pintar dalam hal akademis, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas yang kokoh sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Perspektif Filsafat Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pemberdayaan akhlak dan etika, dengan fokus pada pembentukan perilaku moral yang baik dan prinsip-prinsip etika dalam aktivitas sehari-hari. Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis, dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Dengan demikian harapan agar hal ini dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip moral dalam segala aspek kehidupan mereka<sup>11</sup>. Prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan dalam Filsafat Pendidikan Islam dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan aspek kurikulum yang berfokus pada pemerataan akses pendidikan dan peluang untuk setiap individu, tanpa melihat latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Kurikulum Merdeka, dalam hal ini, dapat dirancang untuk memastikan bahwa pendidikan disampaikan secara adil dan merata, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam<sup>12</sup>.

---

<sup>9</sup> Afida Nurriqzi, Uin Sunan, and Kalijaga Yogyakarta, *KARAKTERISTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH PRESPEKTIF KEBIJAKAN PENDIDIKAN*, *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2021, III <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>>.

<sup>10</sup> Konsep Pendidikan and others, 'Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Perspektif Filsafat Progressivisme The Emancipated Learning Concept of Education in Progressivism Philosophy Perspective', *Potret Pemikiran*, 26.1 (2022), 1–14 <<http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/PP>>; '1395-Article Text-4403-1-10-20230702'.

<sup>11</sup> Lenawati Asry and Depi Juliana SPdI, *KONSEP DAN ORIENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM*.

<sup>12</sup> Zaidan Aimar Khadafi and others, 'Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam', *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 4.3 (2023), 1–7; Gina Nurvina Darise, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 02 Nomor 02 2021 Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*.



Pendidikan nilai dan moral, sebagai fokus utama dalam Filsafat Pendidikan Islam, juga diakomodasi dalam Kurikulum Merdeka. Dengan penekanan pada pengembangan karakter, kurikulum ini menjadi sarana untuk menyampaikan dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik<sup>13</sup>. Implementasi Kurikulum Merdeka dari perspektif Filsafat Pendidikan Islam melibatkan kerjasama antara para pendidik, pengelola sekolah, dan pihak terkait. Kerjasama ini diarahkan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam terintegrasi secara efektif dalam seluruh aspek pembelajaran. Selain itu, pembinaan dan pelatihan bagi para pendidik diperlukan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam dengan baik dalam proses pembelajaran.

### **Esensi kurikulum merdeka ditinjau dari filsafat Pendidikan islam**

Essensi Kurikulum Merdeka, jika dilihat dari perspektif Falsafah Pendidikan Islam, mencerminkan nilai-nilai fundamental dan prinsip-prinsip pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam<sup>14</sup>. Pemahaman mengenai Hakikat Manusia menjadi dasar dari Kurikulum Merdeka, yang menganggap manusia sebagai khalifah Allah di dunia. Fokus pendidikan adalah membentuk individu yang memiliki tanggung jawab dan kesadaran spiritual. Orientasi pada Nilai-nilai Islam juga terlihat, di mana esensi Kurikulum Merdeka mencakup nilai-nilai Islam sebagai fondasi utama. Pendidikan diarahkan untuk membentuk karakter yang sejalan dengan ajaran moral dan etika Islam<sup>15</sup>. Integrasi Alquran dan Hadis menjadi bagian integral, di mana Alquran dan Hadis menjadi panduan utama dalam merancang kurikulum dan materi pembelajaran. Setiap aspek pendidikan direncanakan dan diimplementasikan dengan merujuk pada ajaran suci Islam.

Tujuan Kependidikan Menurut Ajaran Islam dalam Kurikulum Merdeka menegaskan tujuan pendidikan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuan tersebut tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan aspek moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Peran Pendidik dan Peserta Didik dilihat dalam perspektif Falsafah Pendidikan Islam sebagai khalifah yang saling melengkapi. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam pengembangan potensi fisik dan

---

<sup>13</sup> Eli Sabrifha, M. Fahli Zatrachadi, and Istiqomah Istiqomah, 'Penerapan Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam: Menggunakan Tinjauan Scientific Literature Review', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9.1 (2023), 170 <<https://doi.org/10.29210/1202322932>>.

<sup>14</sup> Nora Susilawati, 'Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme', *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.3 (2021), 203–19 <<https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>>.

<sup>15</sup> Yunan Muhammad, M Harahap, and I Pd, *ESENSI KURUKULUM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM*.



spiritual. sesuai dengan ajaran Islam<sup>16</sup>. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan prinsip pendidikan Islam, Kurikulum Merdeka menjadi wahana untuk membentuk generasi yang berakhlak, bertanggung jawab, dan mendekatkan diri kepada Allah.

## KESIMPULAN

Kurikulum merdeka dalam perspektif filsafat pendidikan Islam menekankan pertumbuhan potensi, minat, bakat, dan keterampilan peserta didik dengan memanfaatkan teknologi dan digitalisasi dalam proses pembelajaran. Filsafat pendidikan Islam memainkan peran penting dalam penyusunan kurikulum merdeka dengan menekankan integrasi antara Ilmu Keislaman dan Ilmu Umum, pengembangan keterampilan hidup, dan pendidikan karakter. Kurikulum Merdeka juga mencerminkan nilai-nilai fundamental dan prinsip-prinsip pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan fokus pada pengembangan karakter, nilai moral, dan etika Islam. Integrasi Alquran dan Hadis menjadi bagian integral dari Kurikulum Merdeka, dan tujuan pendidikan menekankan aspek moral, spiritual, dan sosial peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Zaidan Aimar Khadafi, Cindy Oktariani, Muhammad Asri, and Salsa Bila Pridai Silalahi, 'Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam', *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 4.3 (2023), 1–7
- Adhi Kusumastuti, and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Fitriatun Annisya and Sukarno, 1st edn (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 1
- Agus Salim, 'KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM', *Jurnal EduTech*, 5.2 (2019)
- Asry, Lenawati, and Depi Juliana SPdI, 'KONSEP DAN ORIENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM'
- , *KONSEP DAN ORIENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM*
- Badrut Tamam, and Muhammad Arbain, 'Inklusifitas Pengembangan Kurikulum Agama Berbasis Pesantren', *MISYKAT AL-ANWAR: JURNAL KAJIAN ISLAM DAN MASYARAKAT*, 03.02 (2020), 218–52
- Darise, Gina Nurvina, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 02 Nomor 02 2021 Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*

---

<sup>16</sup> Nurlaeli, Fitriana, and Bunyanul, 'MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DI SMK ISLAM INSAN MULIA', *Tadarus Tarbawy*, 3.2.

- Dr. Basri Bado, S. Pd., M.Si, *MODEL PENDEKATAN KUALITATIF: TELAAH DALAM METODE PENELITIAN ILMIAH*, ed. by Tahta Media, 1st edn (Klaten: TAHTA MEDIA GROUP, 2022), I
- Dr. Rukiyati, M. Hum., and M. Hum. L. Andriani Purwastuti, *MENGENAL FILSAFAT PENDIDIKAN*
- Elihami, E, and A Syahid, ‘Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami’, *Edumas-pul-Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 79–96
- Hisarma Saragih, Stimson Hutagalung, Arin Tentrem Mawati Dina Chamidah, Muh. Fihris Khalik, Sahri, Paulina Wula Bonaraja Purba, and others, *Filsafat Pendidikan*, ed. by Abdul Karim, 1st edn (Meda: Yayasan Kita Menulis, 2021), I
- Hj. Lidiawati, SE., M. Pd., S. Pd , M.Pd. Indri Latriyani, S.Ag, M.M. Uce Gunawan, S.Pd., M.M. Berliana, S.Ag. MM. M.Kes. Ida Farida Fitriyani, S.H, M.M. M. Asif Nur Fauzi Margono, and others, *Kurikulum Merdeka Belajar Analisis Implementasi Pengelolaan Dan Evaluasi*, ed. by Prof. Ade Tuti Rochayati Rosa, 1st edn (Purbalingga: PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA, 2023), I
- Maulyna Azizah, Lili, Vianda Yustia Ekadaya, Lutfiatus Silfiani, Wilujeng Handayani Prayitno, Mahfirotul Qibtiyah, Denny Aulia Rachmawati, and others, *PENGEMBANGAN KURIKULUM*
- Muhammad, Yunan, M Harahap, and I Pd, *ESENSI KURUKULUM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM*
- Noorzanah, ‘KONSEP KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN ISLAM’, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15.28 (2017), 68–75
- Nurlaeli, Fitriana, and Bunyanul, ‘MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DI SMK ISLAM INSAN MULIA’, *Tadarus Tarbawy*, 3.2
- Nurrizqi, Afida, Uin Sunan, and Kalijaga Yogyakarta, *KARAKTERISTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH PRESPEKTIF KEBIJAKAN PENDIDIKAN*, *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2021, III <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>>
- Pendidikan, Konsep, Merdeka Belajar, Perspektif Filsafat, Jems Sopacua, and Muhammad Rijal Fadli, ‘Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Perspektif Filsafat Progressivisme The Emancipated Learning Concept of Education in Progressivism Philosophy Perspective’, *Potret Pemikiran*, 26.1 (2022), 1–14 <<http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/PP>>
- Rahman Prasetyo, Arif, and Tasman Hamami UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ‘PRINSIP-PRINSIP DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM’, *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8.1 (2020)
- Rosyidah, Inayatur, ‘RELEVANSI ILMU PENGETAHUAN, FILSAFAT, LOGIKA DAN BAHASA DALAM MEMBENTUK PERADABAN’, *19 El-Harakah*, 12.1 (2010)
- Rubingah, Nurur, Jl A Yani, Kec Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Pipit Saraswati Indriasari, and others, *Kurikulum Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Esensialisme Endang Fauziati*, *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2023, I

- , *Kurikulum Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Esensialisme Endang Fauziati*, *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2023, 1
- Sabrifha, Eli, M. Fahli Zatrachadi, and Istiqomah Istiqomah, ‘Penerapan Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam: Menggunakan Tinjauan Scientific Literature Review’, *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9.1 (2023), 170 <<https://doi.org/10.29210/1202322932>>
- Sungkowo, *KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK (KOMAPARASI PEMIKIRAN AL-GHAZALI DAN BARAT)*
- Susilawati, Nora, ‘Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme’, *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.3 (2021), 203–19 <<https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>>